

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengertian nilai religius menurut Steeman dalam Sjarkawi, nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.² Nilai menjadi pengarah, pengendali dan penentu perilaku seseorang. Akan tetapi pada kata religi juga bisa dimaknai dengan agama. Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya.³ Dengan demikian nilai religius merupakan sesuatu yang berguna bagi manusia berupa sikap dan perilaku yang mencerminkan tentang keagamaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Selain itu, Islam telah memberi perhatian besar terhadap fase perkembangan ini dengan perhatian sesuai dengan realitas pertumbuhan remaja puber itu. Ia telah menjadi pemuda yang bertanggung jawab atas seluruh perilaku yang ia lakukan. dan ketika itu ia mulai dibebani seluruh masalah-masalah akidah, ibadah dan hukum-hukum syara'.

Selain itu, berbicara soal agama, dalam perspektif Islam, perlu diingat bahwa ketentuan Allah merupakan hal yang juga mempengaruhi proses perkembangan dan pertumbuhan manusia. Dengan demikian, dalam Islam, factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan meliputi factor hereditas, faktor lingkungan dan factor ketetapan Allah swt.

²Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: BumiAksara, 2008), 29.

³Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah 1* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 2.

⁴Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana, 2011), 128-151.

Organisasi IPNU-IPPNU berorientasi kepada pelajar, yang mana makna pelajar di persempit lagi ada batasan umur mulai 13–23 tahun yang mana organisasi IPNU-IPPNU adalah salah satu badan otonom dari Nahdlatul Ulama yang menangani pelajar, remaja dan santri. Dalam perjalanannya organisasi IPNU-IPPNU selalu menetapkan titik kuat pada pengembangan kualitas keagamaan dan kebangsaan. Organisasi ini juga bergerak dalam bidang keagamaan yang cukup familiar di kalangan remaja, memiliki tujuan ataupun visi dan misinya juga jelas.⁵

Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi yang dapat menjadi wadah seorang remaja dalam mengembangkan sikap religiusnya. Dengan motto “Belajar, Berjuang, dan Bertaqwa”

Dengan memilih Ranting Pagak Kecamatan Ngadiluwih sebagai tempat penelitian yang tepat dikarenakan adanya organisasi IPNU-IPPNU yang sudah cukup konsisten kurang lebih sejak tujuh belas tahun yang lalu. IPNU-IPPNU Ranting Pagak terlihat aktif dimasyarakat. Hal ini tampak dari beberapa kegiatan yang ada di masyarakat, seperti dalam acara yang diadakan desa, acara hajat dari tokoh-tokoh NU dan Muslimat di sekitar, para anggota IPNU-IPPNU Ranting Pagak turut serta dalam membantu mensukseskan acara-acara tersebut. Kemudian yang lebih luar biasa lagi IPNU-IPPNU Ranting Pagak memiliki acara rutin setiap minggunya, seperti diba’an, pembacaan sholawat, serta juga memiliki acara tahunan yang

⁵ Sueleiman, *Antalogi NU Buku I*, (Surabaya: Khalista, 2010), 50.

cukup besar yaitu dalam rangka Hari Besar Islam dan dalam rangka Peringatan Tahun Baru Hijriah dengan mengadakan pengajian akbar yang melibatkan banyak pihak dan dari tahun ke tahunnya berjalan cukup lancar dan sukses.

Adapun fenomena yang ada pada desa tersebut adanya perubahan dari segi keagamaan dan sosial yang ada pada remaja Dusun Pagak yang mana pada asalnya dulu sebelum mengenal organisasi IPNU IPPNU banyak remaja yang belum mampu mengimplementasikan kegiatan keagamaan yang sudah sudah tertanam dalam dirinya, dan memiliki keseharian hanya sebatas begadang disetiap harinya serta maraknya kegiatan judi, sabung ayam, mabuk-mabukan, dan juga bisa dikatakan bahwasannya kalau Dusun Pagak dikatakan Dusun abangan karena banyak remaja atau orang tua yang kurang atau tidak mengerti tentang agama. akan tetapi lambat laun terdapat mayoritas remaja yang mengikuti organisasi IPNU IPPNU adapun perubahan yang mana remaja Dusun Pagak mampu mengimplementasikan kegiatan yang sudah dimiliki organisasi IPNU IPPNU Dusun Pagak seperti majlis sholawat, pembacaan diba', serta kegiatan khotmil Qur'an yang dilaksanakan selapan hari sekali. Selain Direktorat Jendral Pendidikan Islam juga terdapat organisasi sosial kemasyarakatan dan keagamaan yang mempunyai kontribusi dalam perkembangan dan kemajuan pendidikan islam di indonesia. disini dapat dilihat bahwasannya kehadiran Nahdlatul Ulama mempunyai peran besar dalam pendidikan di indonesia.⁶

⁶ Ali Rahim, Nahdlatul Ulama, Jurnal Al-Hikmah (2013), 175.

Dengan demikian tokoh Nahdlatul Ulama mempunyai peranan penting dalam menyikapi keberagaman khususnya dalam hal keagamaan yang sering terjadi agama atar agama lain. Salah satu tokoh Nahdlatul Ulama yang memberikan rasa kedamaian dan menyatukan keberagaman adalah Gus Dur melalui pernyataannya, ia mengatakan “tidak ada paksaan dalam beragama” maka pluralisme, saling menghormati dan tidak “mengizinkan” agama lain di indonesia ini memaksakan agamanya ke agama orang lain.⁷

Dengan demikian organisasi IPNU-IPPNU sangat berpengaruh dalam meningkatkan nilai-nilai keimanan, ibadah, serta akhlak bagi pelajar atau remaja di Ranting Pagak melalui kegiatan religius keagamaan seperti halnya melalui jamiyah sholawat, diba’, dan khotmil Qur’an. Sehingga diharapkan dengan adanya organisasi ini dapat mengajak pelajar untuk belajar dan mencari pengalaman dengan di himpun organisasi IPNU-IPPNU. Adapun hal yang menarik dari organisasi IPNU IPPNU yakni dengan cara pengamalannya suatu keagamaan yang dimulai sejak dini sehingga dapat membentuk suatu kebiasaan yang baik bagi remaja kelak dikemudian hari.

Akan tetapi juga terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai religius mengenai faktor pendukung yakni ketegasan dari ketua dan sie dakwah mengajak atau mengompakkan anggotanya dalam mengimplementasikan nilai religius, serta ketegasan dari ketua NU yang bisa mengayomi remaja Dusun Pagak, akan tetapi juga terdapat faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai

⁷ Slamet, Nahdlatul Ulama dan Pluralisme: Studi Pada Strategi Dakwah Pluralisme Nu Di Era Reformasi, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 8 No. 1, (2014), 60-78.

religius yakni salah satunya emosional remaja dalam hendak mengikuti kegiatan tersebut, serta terdapat beberapa anggota yang bersifat bergerombol yang mana apabila yang satu tidak mengikuti dan dampaknya yang lainnya juga tidak mengikuti kegiatan pengimplemntasian nilai religius,oleh karena itu dari hasil paparan di atas peneliti mengambil permasalahan untuk dikaji dan di teliti dengan judul “Implementasi Nilai Religius Melalui Organisasi IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) IPPNU (Ikatan Putri Nahdlatul Ulama) Ranting Dusun Pagak Desa Banggle Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Apa nilai religius yang dikembangkan oleh Ranting Pagak yang melalui organisasi IPNU-IPPNU ?
2. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai religius melalui organisasi IPNU-IPPNU Ranting Pagak?
3. Bagaimana hasil dari penerapan nilai religius melalui organisasi IPNU IPPNU Ranting Pagak?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan nilai religius yang dikembangkan melalui organisasi IPNU-IPPNU Ranting Dusun Pagak Desa Banggle Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

2. Mendeskripsikan proses penanaman nilai religius melalui organisasi IPNU-IPPNU Ranting Pagak
3. Mendeskripsikan untuk mengetahui hasil dari penerapan nilai religius melalui organisasi IPNU-IPPNU Ranting Dusun Pagak Desa Banggle Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Sebagai tambahan wawasan pengetahuan yang berharga bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
2. Memberikan gambaran umum ataupun informasi mengenai penanaman nilai religius dalam organisasi IPNU-IPNU Ranting Pagak.
3. Untuk menambah khazanah keilmuan bagi pembaca dan jurusan PAI IAIN Kediri

E. Telaah Pustaka

Skripsi yang ditulis oleh Muhimmatun Khasanah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada Kelas VII G SMP N 1 Imogiri Yogyakarta” tahun 2016. Skripsi Muhimmatun Khasanah ini mirip dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu sama-sama memaparkan tentang karakter religius. Akan tetapi Muhimmatun ini memilih pendidikan karakter religius yang dilakukan melalui lembaga pendidikan di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan penulis

lebih tertarik untuk melakukan penelitian mengenai karakter religius di dalam organisasi Islam di bawah payung Nahdlatul Ulama (NU), yaitu IPNU IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama).

Skripsi yang ditulis Ahmad Sadam Husein Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta tahun 2013, yang berjudul “Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMPN 2 Kalasan Sleman Yogyakarta)” menyatakan bahwa pembinaan karakter religius dan disiplin yang dilakukan di SMPN 2 Kalasan tersebut adalah dilaksanakan dengan perencanaan yang matang, dan bekerja sama dengan seluruh stake holder sekolah, penambahan jam pelajaran PAI untuk praktik, pembiasaan kedisiplinan ibadah siswa, reward and punishment, peraturan yang tegas,serta penanaman keteladanan kepada siswa oleh semua guru yang ada dalam sekolah tersebut. Adapun hasil dari upaya pembinaan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan di SMP 2 Kalasan yaitu meningkatkan kebiasaan beribadah siswa, kemampuan membaca Al-Qur’an siswa lebih baik dari sebelumnya.

Skripsi ini juga hampir sama dengan yang akan dilakukan oleh penulis. Akan tetapi Ahmad Sadam Husein melibatkan dua karakter dalam focus penelitiannya yaitu karakter religius dan disiplin, sedangkan penulis hanya fokus kepada karakter religius. Selain itu, Ahmad juga melaksanakan penelitian di lembaga pendidikan formal, yaitu sekolah, sedangkan penulis

lebih tertarik kepada pendidikan non formal, yaitu melalui sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang keagamaan yakni IPNU IPPNU.

Diskripsi Penelitian terdahulu.

No	Judul, Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Pembentukan Karakter religius Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada Kelas VII G SMPN 1 Imogiri Yogyakarta, ditulis oleh Muhimmatun Khasanah.	Persamaan dari penilitaian yang dilakukan Muhimmatun dengan penulis yakni sama meneliti mengenai pembentukan nilai karakter religius	Dalam perbedaan yang ditulis Muhimmatun penelitian dilakukan di lembaga pendidikan formal sedangkan penilitian yang dilakukan penulis lebih di lembaga non formal, dan dalam penerapan lebih di dalam pembelajaran
2	Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMPN 2 Kalasan Sleman Yogyakarta, ditulis oleh Ahmad Sadam Husein.	Persamaan dari penilitaian yang dilakukan Ahmad Sadam dengan penulis yakni sama meneliti mengenai pembentukan nilai karakter religius	Dalam perbedaan yang ditulis Ahmad Sadam penelitian dilakukan di lembaga pendidikan formal sedangkan penilitian yang dilakukan penulis lebih di lembaga non formal dan dalam pelaksanaan yang berbeda

Adapun lokasi penelitian berada di Dusun Pagak Desa Banggle Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, lokasi ini dipilih oleh peneliti.